

PROSIDING PERTEMUAN ILMIAH

Ikatan Perawat Kesehatan Jiwa Indonesia (IPKJI)

**“Transformasi dan Integrasi
Teknologi Dalam Pelayanan
Keperawatan Jiwa Perkotaan”**

13-14 Oktober 2022

Golden Boutique Hotel Kemayoran

Jakarta, Indonesia



PROSIDING PERTEMUAN ILMIAH
Ikatan Perawat Kesehatan Jiwa Indonesia (IPKJI)
“Transformasi dan Integrasi Teknologi Dalam Pelayanan
Keperawatan Jiwa Perkotaan”

Copyright @ 2022 Perpustakaan Universitas Respati Indonesia

EDITORIAL

Ns. Evin Novianti, M.Kep.,Sp.Kep.J
Ns. Thika Marliana, M.Kep.,Sp.Kep.J
Ns. Desi Pramujiwati, M.Kep.,Sp.Kep.J
Ns. Dian Fitria, M.Kep.,Sp.Kep.J
Ns. Yunita Astriani Hardayati, M.Kep.,Sp.Kep.J

KEPANITIAAN

Steering Committee

1. Ns. Livana P,H,M.Kep.Sp.Kep.J
2. Dr. Novy Helena Catharina Daulima, S.Kp., M.Sc
3. Ns. Florensa,M.Kep.Sp.Kep.J
4. Ns. Anang Nurwiyono,M.Kep.Sp.Kep.J
5. Ns. Wayan Darsana,M.Kep.Sp.Kep.J

Ketua Panitia: Ns. Diah Sukaesti, M.Kep., Sp.Kep.J

Sekretaris : Ns. Dwinara Febrianti, M.Kep., Sp.Kep.J

Bendahara : Ns. Desi Pramujiwati, M.Kep., Sp.Kep.J

Reviewer :

1. Ns. Dian Fitria, M.Kep.,Sp.Kep.J
2. Ns. Yunita Astriani Hardayati, M.Kep.,Sp.Kep.J
3. Ns. Sri Laela, M.Kep.,Sp.Kep.J
4. Ns. Malianti Silalahi, M.Kep.,Sp.Kep.J
5. Ns. Adek Setiani, M.Kep.,Sp.Kep.J

Penulis:

1. Tri Setyaningsih., dkk.
 2. Ridwan Kustiawan ., dkk.
 3. Alfunnafi' Fahrul Rizzal., dkk.
 4. Theophila Monica Cristy., dkk.
 5. Renny Nova., dkk.
 6. Elok Yulidaningsih., dkk.
 7. Tanti Suryawantie., dkk.
 8. Dian Fitria., dkk.
 9. E. Kusnadi., dkk.
 10. Sri Wahyuni., dkk.
 11. Latifah., dkk.
 12. Ayunda Amalia., dkk.
 13. Cici Mulyani., dkk.
 14. Dwi Rahayu., dkk.
 15. Nabilah Ramadani., dkk.
 16. Nurhalimah., dkk.
 17. Mardha Raya., dkk.
 18. Nor Hikmah., dkk.
 19. Sri Laela
 20. Dita Nurfina., dkk.
 21. Yunita Astriani., dkk.
 22. Hardiyati., dkk.
- 

BUKU CETAK

ISBN : 9-786239-490126

Jumlah halaman depan dan halaman buku : viii+183 halaman

Ukuran buku: 21 x 29,7 cm

Cetakan Desember 2022

Layout / Design : Thika Marlina / Desi Pramujiwati

Di terbitkan Oleh:



Perpustakaan Universitas Respati Indonesia
Jl. Bambu Apus 1 No 3, Cipayung ,
Jakarta Timur, 13890
Website: www.urindo.ac.id

Penyelenggara



Hak cipta dilindungi undang-undang.

@ 2022 PERPUSTAKAAN URINDO-IPKJI

e-mail: ipkjipenguruspusat@yahoo.co.id

website: www.urindo.ac.id

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi proceeding ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

UNDANG-UNDANG NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana kurungan paling lama **7 (tujuh) tahun** dan/atau denda paling banyak **Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)**
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak **Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)**.



KATA PENGANTAR
REKTOR UNIVERSITAS RESPATI INDONESIA (URINDO)

Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena hanya dengan berkat dan karuniaNya, Prosiding Pertemuan Ilmiah Keperawatan ini dapat kita pelajari dan manfaatkan untuk pengembangan pelayanan kesehatan jiwa yang akan datang. Prosiding ini disusun berdasarkan hasil riset kesehatan jiwa di seluruh Indonesia dengan tujuan dapat menjadi bahan pengayaan penyelenggaraan pelayanan prima keperawatan di rumah-rumah sakit jiwa di Indonesia.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. WHO Perwakilan Indonesia yang telah memberikan paparan materi terkait topik pengembangan pelayanan kesehatan jiwa jarak jauh
2. Gubernur DKI Jakarta yang telah memberikan dukungan penuh sekaligus menjadi keynote speaker kegiatan ini hingga berjalan dengan lancar
3. Seluruh narasumber yang telah memberikan pencerahan ilmu
4. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan karuniaNya yang setimpal dengan amal baik mereka.

Jakarta, Oktober 2022

Rektor URINDO

Prof.Dr.drg. Tri Budi Wahyuni R, MS

KATA PENGANTAR

KETUA IKATAN PERAWAT KESEHATAN JIWA INDONESIA (IPKJI)

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat-Nya sehingga pada pagi hari ini kamis, 13 Oktober 2022, kita diberikan kesehatan untuk dapat berkumpul di ruangan ini dalam keadaan sehat wal afiaat. Sholawat serta salam kita haturkan kepada nabi Muhammad SAW yang menjadi suri teladan bagi umat manusia. Semoga kita termasuk golongan orang-orang yang mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Kegiatan pertemuan Ilmiah Keperawatan jiwa ini merupakan kegiatan yang diadakan oleh Ikatan Perawat kesehatan Jiwa Indonesia dimana sebelumnya diberikan nama Konferensi Nasional. Tema yang diangkat adalah Transformasi dan Teknologi dalam Pelayanan Keperawatan Jiwa Perkotaan. Hal ini sejalan dengan visi kementerian kesehatan yang melakukan transformasi pelayanan kesehatan di segala bidang. IPKJI sebagai organisasi profesi keilmuan akan terus berupaya untuk bersinergi dengan organisasi profesi, kementerian kesehatan, Kementerian Pendidikan dan seluruh kementerian lainnya, WHO, dan berbagai organisasi profesi lainnya dalam rangka turut serta dalam pembangunan kesehatan jiwa secara nasional maupun internasional. Perkembangan teknologi yang begitu pesat akan memantik kita perawat jiwa di seluruh Indonesia untuk Bersatu mengembangkan diri dan terus meningkatkan kompetensi dan kontribusinya dalam pelayanan kesehatan jiwa dengan diikuti *evidence base practice*. Inovasi pelayanan keperawatan jiwa yang mampu menjawab berbagai masalah kesehatan jiwa dan tantangan di bidang pelayanan keperawatan jiwa sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Dukungan dan kolaborasi dari berbagai *stake holder* yaitu WHO, UNICEF, Kementerian, Pemerintah daerah, industri dan oraganisasi profesi mutlak diperlukan dalam menyelesaikan isu kesehatan jiwa global. Kami berharap kegiatan ini akan menjadi ruang belajar Bersama bagi kita untuk menegakkan gerak dan kontribusi perawat jiwa dalam kesehatan jiwa.

Kami sampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada pengurus IPKJI periode 2018-2022, PW IPKJI seluruh Indonesia dan Dewan Pakar yang telah bekerja keras mengibarkan kiprah IPKJI di Indonesia. IPKJI akan terus melakukan yang terbaik bagi kesehatan jiwa di Indonesia dengan terus menerima masukan, bimbingan dan kolaborasi dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga juga kami sampaikan kepada panitia yang telah mendesain kegiatan ini dengan baik. Tak ada gading yang tak retak, jika dalam kegiatan ini ada hal-hal yang kurang berkenan saya mewakili seluruh pengurus PP IPKJI dan panitia PIT mohon maaf yang sebesar2nya. Akhir kata kami sampaikan terima kasih dan wasalamu alaikum wr wb

Ketua PP IPKJI

Dr. Ns.Heni Dwi Windarwati, MKep., Sp.Kep.J

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman cover.....	i
Editorial.....	ii
Deskripsi Prosiding.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi	vi
GAMBARAN TINGKAT ANSIETAS DAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA DALAM MENGHADAPI PRATIK KLINIK KEPERAWATAN DENGAN METODE PEMBELAJARAN DARING <i>Tri Setyaningsih, Ulfa Nur Rohmah, Dian Fitria, Ellynia</i>	1
PENGARUH TKT REMAJA DAN PEER LEADHERSHIP TERHADAP PERKEMBANGAN IDENTITAS REMAJA. <i>Ridwan Kustiawan , Iwan Somantri</i>	8
ANALISIS POTENSI MASALAH PSIKOSOSIAL PADA PENYINTAS BENCANA ERUPSI DAN AWAN PANAS GUGURAN SEMERU <i>Alfunnafi' Fahrul Rizzal, Rany Agustin Wulandari, Indah Mukaromah, Nurul Mawaddah, Lela Nurlela, Wita Oktaviana</i>	14
PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP TINGKAT STRES PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DI UNIVERSITAS ESA UNGGUL JAKARTA <i>Theophila Monica Cristy, Neng Esti Winahayu , Widia Sari</i>	20
HUBUNGAN CYBERBULLYING DENGAN HARGA DIRI PADA REMAJA SMP NEGERI 5 KEPANJEN <i>Renny Nova, Suryanto, Dimas Dwi Adi Prakoso</i>	30
RESPON PSIKOLOGIS PADA PENDERITA STROKE DI RSUD DR. SOEDOMO TRENGGALEK <i>Elok Yulidaningsih , Tunik , Yuyun Putri Mandasari</i>	37
PENGALAMAN KADER KESEHATAN JIWA DALAM MENANGANI ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKAMERANG GARUT <i>Tanti Suryawantie, Iin Patimah, Iwan Wahyudi</i>	45
GAMBARAN ADIKSI SMARTPHONE PADA MAHASISWA SETELAH PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 <i>Dian Fitria, Tri Setyaningsih, Jehan Puspasari, Veronica Yeni, Ni Made Suarti, Ulfa Nur Rohmah, Fendi Yesayas</i>	53

PENGALAMAN PERAWAT SEBAGAI TENAGA HONORER DI WILAYAH KERJA DEWAN PENGURUS KOMISARIAT (DPK) WANARAJA KABUPATEN GARUT <i>E. Kusnadi, Angga . Nagara, Sulastini</i>	59
STUDI KASUS: PEMBERIAN TERAPI RELAKSASI OTOT PROGRESIF PADA PASIEN PERILAKU KEKERASAN FISIK DAN PSIKOLOGIS DI RUMAH SAKIT JiWA <i>Sri Wahyuni, Susilawati, Zaibah</i>	66
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEKAMBUHAN PASIEN SKIZOFRENIA DI POLI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT SILOAM SRIWIJAYA PALEMBANG TAHUN 2019 <i>Latifah, Zuhana Lidia Ismarini</i>	72
HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA DI SMK SUDIRMAN UNGARAN KABUPATEN SEMARANG <i>Ayunda Amalia, Heni Purwaningsih, Suyatno</i>	79
BERBAGAI FAKTOR MENYEBABKAN INSIDEN DEPRESI PASCA PERSALINAN: LITERATURE REVIEW <i>Cici Mulyani, Ayu Dekawaty, Suzanna, Inne Yellisni</i>	86
KARAKTERISTIK IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENCEGAHAN BAYI LAHIR DENGAN RISIKO STUNTING DI MASA PANDEMI COVID – 19 DI PUSKESMAS KECAMATAN PASAR REBO <i>Dwi Rahayu , Agung Setiyadi , Aliana Dewi , Zakiyah</i>	102
TINGKAT KECEMASAN DITINJAU DARI POLA ASUH ORANGTUA DENGAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI MASA PANDEMI COVID-19 <i>Nabilah Ramadani, Zakiyah, Handayani</i>	110
DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KUALITAS TIDUR DAN DAMPAKNYA PADA MAHASISWA <i>Nurhalimah, Ismi Rizkiyandini , Omi Haryati</i>	123
PENERAPAN COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY PADA KLIEN HALUSINASI, HARGA DIRI RENDAH DAN KETIDAKEFEKTIFAN PEMELIHARAAN KESEHATAN DAN FAMILY PSYCHOEDUCATION SECARA ONLINE DENGAN PENDEKATAN MODEL SISTEM NEUMAN <i>Mardha Raya, Novy Helena Catharina Daulima , Ice Yossie Susanti Eka Putri , Lahargo Kembaren</i>	133
KAJIAN PENERAPAN STANDAR SASARAN PATIENT SAFETY DALAM KEPERAWATAN JiWA DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT JiWA SANGBANG LIHUM BANJARMASIN	144

Nor Hikmah, Bahrul Ilmi, Hj. Ruslinawati.....

TINDAKAN KEPERAWATAN NERS MAMPU MENURUNKAN TINGKAT ANSIETAS MAHASISWA TINGKAT III DALAM MENGHADAPI SIDANG KTI DAN UJI KOMPETENSI
Sri Laela..... 152

HUBUNGAN CYBERBULLYING VICTIMIZATION TERHADAP TINGKAT SELF-ESTEEM PADA REMAJA DI WILAYAH KARAWANG
Dita Nurfini, Diah Sukaesti, Neng Esti Winahayu, Anita Sukarno..... 158

PENERAPAN FAMILY PSYCHOEDUCATION PADA KELUARGA YANG MERAWAT PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN EXPRESSED EMOTION; HOSTILITY DAN OVER INVOLVEMENT
Yunita Astriani,Hardayati, Herni Susanti..... 171

TRANSFORMASI KESEHATAN MELALUI UPAYA LAYANAN PRIMER REMAJA TANGGUH UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI PADA REMAJA DI MAMUJU
Hardiyati, Masnaeni Ahmad..... 179

KARAKTERISTIK IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENCEGAHAN BAYI LAHIR DENGAN RISIKO STUNTING DI MASA PANDEMI COVID – 19 DI PUSKESMAS KECAMATAN PASAR REBO

Dwi Rahayu¹, Agung Setiyadi², Aliana Dewi³, Zakiyah⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan, Universitas Binawan, Jakarta Timur

ABSTRAK

Stunting dapat terjadi sebelum bayi dilahirkan. Kesehatan ibu dan gizi ibu sebelum kehamilan, saat kehamilan dan sesudah persalinan mempengaruhi perkembangan janin serta risiko terjadinya stunting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu dan dukungan keluarga terhadap pencegahan bayi lahir dengan risiko stunting di masa pandemi Covid – 19 di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo. Penelitian ini adalah korelatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dengan simple random sampling yang melibatkan 60 responden ibu hamil. Analisis data dilakukan dengan uji statistik Chi-Square. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara karakteristik ibu (usia, tinggi badan, pendidikan, dan status sosial ekonomi) dan dukungan keluarga terhadap pencegahan bayi lahir dengan risiko stunting di Masa Pandemi Covid – 19 di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo. Saran peneliti kepada responden yaitu diharapkan ibu hamil memiliki kepedulian dalam menjaga kesehatan dan status gizi selama masa kehamilan serta keluarga memberikan dukungan moral dan motivasi selama masa kehamilan.

Kata kunci: Karakteristik Ibu, Dukungan Keluarga, Risiko Stunting

ABSTRACT

Stunting can occur before the baby is born. Maternal health and maternal nutrition before pregnancy, during pregnancy and after delivery affect fetal development and the risk of stunting. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal characteristics and family support for the prevention of babies born with the risk of stunting during the Covid - 19 pandemic at the Pasar Rebo District Health Center. Sampling by simple random sampling involving 60 pregnant women respondents. Data analysis was performed with Chi-Square statistical test. The results of the analysis showed that there is a relationship between maternal characteristics (age, height, education, and socioeconomic status) and family support for preventing babies born with the risk of stunting during the Covid-19 Pandemic at the Pasar Rebo District Health Center. The researcher's advice to respondents is that pregnant women are expected to have concern in maintaining health and nutritional status during pregnancy and families provide moral support and motivation during pregnancy.

Keywords: Mother Characteristics, Family Support, Stunting Risk

Pendahuluan

Status kesehatan ibu hamil menggambarkan masa yang memerlukan perhatian khusus agar kehamilannya baik karena memiliki unsur nyawa ibu maupun janinnya (Putri & Purnomo, 2017).

Terhambatnya perkembangan dan pertumbuhan janin salah satunya dikarenakan status gizi ibu yang kurang baik, penambahan berat badan yang tidak mencukupi selama hamil maupun berat badan ibu sebelum hamil (Nova Febriantika, 2017). Rendahnya status gizi ibu hamil selama hamil atau kekurangan makanan selama hamil menyebabkan lambatnya perkembangan dan pertumbuhan calon bayi dalam kandungan.

Infodatin menyebutkan, kondisi status gizi bayi dalam kandungan merupakan dampak dari zat makanan ibu pra dan saat kehamilan. Menurut (Ekayanthi & Suryani, 2019) dilansir dari UNICEF Indonesia, stunting dapat terjadi sebelum bayi dilahirkan karna disebabkan oleh kurangnya asupan gizi ibu pada saat hamil, pola makan yang tidak teratur, dan minimnya kualitas makanan yang dikonsumsi maka dapat menghambat pertumbuhan. Infodatin menyebutkan bahwa pencegahan stunting dilakukan kepada kelompok umur 1000 hari (HPK), meliputi ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 0-23 bulan. Karena pencegahan stunting paling efektif terjadi pada 1000 HPK (Golden Period atau Critical Period/Window of Opportunity) (Ekayanthi & Suryani, 2019).

Status kesehatan dan nutrisi ibu juga ditentukan oleh faktor lain yaitu dukungan keluarga untuk mencapai pola konsumsi yang sehat bagi ibu saat masa kehamilan. Dukungan kepada ibu hamil dari keluarga sangat dibutuhkan seorang ibu dimasa kehamilan disebabkan seorang ibu mengalami perubahan psikis dan fisik selama menjalani proses kehamilan (Jawa & Puspitasari, 2019). Keluarga tidak ikut berperan dalam mendukung ibu hamil maka seorang ibu akan merasa hamil adalah beban. Ibu yang mengandung saat sedang merasakan peralihan mental dan fisik akan memerlukan support system terutama keluarga inti, yang utama dari suaminya (Salamung et al., 2019). Salah satu penentu perilaku pencegahan stunting saat hamil adalah dukungan keluarga sebagai support system yang diberikan kepada ibu hamil. Keadaan sistem pendukung tidak dapat diwujudkan dalam waktu

singkat, dan kerja sama selama beberapa bulan atau lebih diperlukan sebelum kehamilan dimulai (Agiwahyuanto & Widianawati, 2019).

Kajian Literatur

Status gizi merupakan permasalahan kesehatan di Indonesia. Situasi pangan yang buruk akan menyebabkan buruknya sumber daya manusia di Indonesia. Stunting merupakan permasalahan gizi yang terjadi karena kekurangan gizi dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama (Khaira, 2020). Menurut WHO, stunting adalah suatu kondisi dimana kualitas masa kanak-kanak lebih rendah dari yang seharusnya. Tinggi atau pendek menurut usia didefinisikan sebagai tinggi badan kurang dari dua standar deviasi (<- 2 Standar Deviasi) dari tabel status gizi Child Growth Standard) (Yanisti, 2017).

Malnutrisi akan bertahan selama kehamilan dan dalam beberapa hari pertama setelah melahirkan, tetapi jeda akan terlihat ketika anak mencapai usia dua tahun. Pencegahan dan penanganan stunting yang tepat harus dimulai sebelum kelahiran dan berlanjut hingga anak berusia dua tahun (Supriasa, 2018). Stunting atau pendek adalah suatu kondisi masalah gizi kronis yang mempengaruhi perkembangan fisik dan otak pada anak. Penyebab stunting berasal dari banyak faktor yang berbeda. Anak yang terhambat pertumbuhannya dan lambat tumbuhnya akan mempengaruhi masa depan individu dan pembangunan negara (Kemenkes RI, 2018).

Nutrisi yang diterima bayi sangat bermanfaat untuk pertumbuhan, termasuk risiko stunting. Penyebab stunting adalah inisiasi menyusu dini (IMD) yang tidak lengkap, kegagalan dalam menyusui dan pemberhentian memberikan ASI yang terlalu dini. Pada saat yang sama, mulai dari penyediaan makanan pendamping ASI (MPASI), kuantitas, kualitas dan keamanan makanan yang diberikan harus diperhatikan (Kemenkes RI, 2018).

Dukungan pada ibu hamil dari keluarga merupakan dampak baik dari keluarga (suami, anak, ibu, menantu) kepada penerima dukungan untuk mengurangi stres berupa kasih sayang. Persalinan merupakan situasi nyata yang mengancam ibu hamil dan menimbulkan perasaan konflik, kecemasan dan ketakutan. Untuk itu, ibu hamil berusaha semaksimal mungkin mengelola kondisi tersebut hingga melahirkan. Adanya perubahan fisiologis yang

menyebabkan terganggunya kondisi mental selama kehamilan selalu menjadi perhatian dalam persalinan dan ibu hamil pertama. Perasaan seperti itu akan bermanifestasi sebagai kecemasan (Sri Sayekti Heni Sunaryant, 2018).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelatif analitik dengan menggunakan desain cross sectional yaitu untuk melihat hubungan karakteristik ibu dan dukungan keluarga terhadap pencegahan bayi lahir dengan risiko stunting di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo. Populasi dalam penelitian ini adalah 108 ibu hamil dan sampel yang diambil sebanyak 60 responden. Sampel penelitian yang diambil menggunakan simple random sampling dan secara tertulis telah menyatakan bersedia ikut serta dalam penelitian dan telah menandatangani lembar persetujuan atau informed consent

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Univariat

Data Demografi Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia Ibu	<20	18	30%
	20-35	24	40%
	>35	18	30%
	Total	60	100%

Berdasarkan tabel data distribusi mengenai umur responden/ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo adalah mayoritas berusia 20 – 35 tahun dengan presentase sebesar 40%.

Data Demografi Responden Berdasarkan Tinggi Badan

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi Badan	<150	25	41,70%
	>150	35	58,30%
	Total	60	100%

Berdasarkan table data distribusi mengenai tinggi badan responden/ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo mayoritas >150cm dengan presentase sebesar 58,3%.

Data Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pendidikan	Pendidikan Rendah	20	33,30 %
	Pendidikan Menengah	22	36,70 %
	Pendidikan Tinggi	18	30%
	Total	60	100

Berdasarkan data distribusi mengenai pendidikan responden/ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo, mayoritas adalah pendidikan menengah dengan presentase sebesar 36,7%.

Data Demografi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pekerjaan	Bekerja	28	46,70%
	Tidak Bekerja	32	53,30%
	Total	60	100%

Berdasarkan data distribusi mengenai pekerjaan responden/ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo, mayoritas tidak bekerja dengan presentase sebesar 53,3%.

Data Demografi Responden Berdasarkan Status Sosial Ekonomi

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Status Sosial Ekonomi	<Rp4.416.18	32	53,30%
	>Rp4.416.18	28	46,70%
	Total	60	100%

Berdasarkan data distribusi mengenai status sosial

ekonomi keluarga responden/ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo mayoritas berpenghasilan <Rp4.416.186 dengan presentase sebesar 53,3%.

Dukungan Keluarga

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Dukungan Keluarga	Kurang	23	38,30%
	Cukup	19	31,70%
	Baik	18	30%
	Total	60	100%

Berdasarkan table diatas mengenai dukungan keluarga untuk ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo, mayoritas dukungan keluarga kurang dengan presentase sebesar 38,3%.

Pencegahan Bayi Lahir *Stunting*

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pencegahan Bayi Lahir dengan Risiko <i>Stunting</i>	Kurang	22	36,70%
	Cukup	21	35%
	Baik	17	28,30%
	Total	60	100%

Berdasarkan table diatas mengenai perilaku pencegahan bayi lahir dengan risiko *stunting* di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo, mayoritas perilaku pencegahan bayi lahir dengan risiko *stunting* adalah kurang dengan presentase sebesar 36,7%.

Hasil Analisis Bivariat

Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Pencegahan Bayi Lahir dengan Risiko *Stunting*

Usia Responden	Pencegahan Bayi Lahir <i>Stunting</i>				
	Kurang	Cukup	Baik	Total	P
< 20 Tahun	3 16,67 %	9 50,00 %	6 33,33 %	18 100 %	0,001
20 - 35 Tahun	6 25,00 %	7 29,17 %	11 45,83 %	24 100 %	

> 35 Tahun	13 72,22 %	5 27,78 %	0 0,00 %	18 100 %
Total	22 37%	21 35%	17 28%	60 100 %

Hasil penelitian antara usia ibu hamil dengan pencegahan bayi lahir dengan risiko *stunting* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $p \text{ value} = 0,001 (<0,05)$. Artinya ibu yang terlalu muda (<20 tahun) atau terlalu tua (>35 tahun) berisiko melahirkan anak yang berisiko *stunting*. Pada usia <20 tahun, organ – organ reproduksi belum berfungsi sempurna dan >35 tahun terjadi penurunan reproduktif. Penelitian yang dilakukan oleh Y.Jiang, (2014) dalam jurnal (Fajrina, 2016) dimana usia diatas 35 tahun saat hamil memiliki risiko melahirkan anak *stunting* 2,74 kali dibanding ibu yang melahirkan pada usia 25-35 tahun. Kehamilan dengan umur 20-35 tahun merupakan masa aman karena kematangan organ reproduksi dan mental untuk menjalani kehamilan serta persalinan sudah siap.

Peneliti berpendapat bahwa usia ibu dianggap lebih berperan sebagai faktor psikologis ibu seperti penerimaan kehamilan sehingga berpengaruh terhadap pola kesehatan masa kehamilan sampai anak lahir sehingga hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Syarif (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur ibu hamil dengan pencegahan bayi lahir dengan risiko *stunting*.

Hubungan Tinggi Badan Ibu Hamil dengan Pencegahan Bayi Lahir dengan Risiko *Stunting*

Tinggi Badan Responder	Pencegahan Bayi Lahir <i>Stunting</i>				
	Kurang	Cukup	Baik	Total	P
< 150 cm	17 68%	5 20,00 %	3 12,00 %	25 100 %	0,001
> 150 cm	5 14,29 %	16 45,71 %	14 40,00 %	35 100 %	
Total	22 37%	21 35%	17 28%	60 100 %	

				%	
--	--	--	--	---	--

Hasil penelitian ini tinggi badan ibu yang menunjukkan adanya hubungan antara tinggi badan ibu dengan pencegahan bayi lahir dengan risiko *stunting* $p\text{ value} = 0,001 (<0,05)$. Tinggi badan ibu yang pendek berisiko 2,14 kali lebih besar menyebabkan kejadian *stunting* pada anak dibandingkan tinggi badan ibu yang normal. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa tinggi badan ibu kurang dari atau sama dengan 150 cm mempunyai risiko 2,2 kali untuk melahirkan anak *stunting* (Hizni A, Julia M, 2017). Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2018) juga menunjukkan bahwa tinggi badan ibu merupakan faktor yang sangat berhubungan dengan penyebab *stunting*. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Mongkhochati, 2017) tinggi badan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting* dengan nilai $p\text{ value} = 0,001 (p<0,05)$.

Hubungan Pendidikan Ibu Hamil dengan Pencegahan Bayi Lahir dengan Risiko *Stunting*

Pendidikan Responden	Pencegahan Bayi Lahir <i>Stunting</i>				P
	Kurang	Cukup	Baik	Total	
Pendidikan Rendah	13 65%	4 20%	3 15,00%	20 100%	0,002
Pendidikan Menengah	4 18,18%	10 45,45%	8 36,36%	22 100%	
Pendidikan Tinggi	5 27,78%	7 38,89%	6 33,33%	18 100%	
Total	22 37%	21 35%	17 28%	60 100%	

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa adanya hubungan signifikan antara pencegahan bayi lahir dengan risiko *stunting* dengan pendidikan ibu $p\text{ value} = 0,002 (<0,05)$. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Nadiyah & Martianto, 2014) bahwa pendidikan ibu maupun

pendidikan bapak, keduanya signifikan berhubungan dengan *stunting* pada anak ($p<0,05$).

Hubungan pendidikan ibu dengan *stunting* yang lebih kuat terlihat pula dalam penelitian Girma W & Genebo T, (2017) dimana ibu dengan pendidikan lebih rendah (tidak sekolah/SD/SMP) berpeluang memiliki anak *stunting* 1.8 kali lebih besar dan bapak dengan pendidikan lebih rendah berpeluang memiliki anak *stunting* 1.4 kali lebih besar. Hasil yang sama juga didapat pada penelitian yang dilakukan oleh Y.Jiang (2014) dimana pendidikan pengasuh yang rendah 2 kali lebih berisiko mengalami *stunting*. Rosha (2018) dalam penelitiannya juga menyebutkan pendidikan yang rendah ($<SMP$) 1,56 kali lebih berisiko.

Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil dengan Pencegahan Bayi Lahir dengan Risiko *Stunting*

Pekerjaan Responden	Pencegahan Bayi Lahir <i>Stunting</i>				P
	Kurang	Cukup	Baik	Total	
Bekerja	7 25,00%	12 42,86%	9 32,14%	28 100%	0,208
Tidak Bekerja	15 46,88%	9 28,13%	8 25,00%	32 100%	
Total	22 37%	21 35%	17 28%	60 100%	

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value} = 0,208 (>0,05)$ yaitu tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pencegahan bayi lahir dengan risiko *stunting*. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharmianti Mentari, (2018) bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu terhadap *stunting*. Hasil analisis juga diperoleh bahwa status *stunting* lebih banyak terdapat pada anak dengan ibu yang tidak bekerja.

Meskipun ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk mengasuh anak tetapi jika pola asuh yang diberikan kurang baik seperti dalam pola makan kurang diperhatikan maka akan terjadi masalah gizi. Dengan berperannya ibu dalam menambah pendapatan keluarga, maka kesempatan ibu untuk mengasuh dan merawat anak semakin sedikit sehingga akan memengaruhi status gizi anak. Menurut hasil penelitian di Mexico, apabila orangtua tidak bekerja, khususnya ibu yang dapat

membantu menambah penghasilan keluarga, maka memengaruhi keluarga dalam mengakses pelayanan kesehatan yang memadai. Selain itu, dengan penghasilan yang rendah, ibu tidak mampu untuk melindungi dan menjaga keseimbangan berat badan ketika hamil.

Hubungan Status Sosial Ekonomi Ibu Hamil dengan Pencegahan Bayi Lahir dengan Risiko *Stunting*

Status Sosial Ekonomi	Pencegahan Bayi Lahir <i>Stunting</i>				
	Kurang	Cukup	Baik	Total	P
<Rp 4.416.185	18 56,25%	6 18,75%	8 25,00%	32 100%	0,002
>Rp 4.416.185	4 14,29%	15 53,57%	9 32,14%	28 100%	
Total	22 37%	21 35%	17 28%	60 100%	

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa adanya hubungan signifikan antara pencegahan bayi lahir *stunting* dengan status sosial ekonomi $p \text{ value} = 0,002 (<0,05)$. Hal ini sejalan dengan penelitian Ni'mah & Nadhiroh (2018), di Surabaya dan Ramli et al. (2019) di Maluku Utara yang menyatakan bahwa pendapatan yang rendah merupakan faktor risiko kejadian *stunting*.

Menurut Bishwakarna (2017), keluarga dengan status ekonomi baik akan dapat memperoleh pelayanan umum yang lebih baik seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, akses jalan dan lainnya sehingga dapat mempengaruhi status gizi anak. Faktor ekonomi yang mempengaruhi kejadian *stunting* erat kaitannya dengan pekerjaan responden. Sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sehingga tidak mendapatkan pendapatan tetap setiap bulannya. Pendapatan yang diperoleh berasal dari anggota keluarga yang lain, misalnya suami. Apabila sumber pendapatan dalam keluarga rendah akan mempengaruhi pemilihan makanan bergizi yang akan dikonsumsi oleh ibu (Narendra, 2018).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pencegahan Bayi Lahir dengan Risiko *Stunting*

Dukungan Keluarga	Pencegahan Bayi Lahir <i>Stunting</i>				P
	Kurang	Cukup	Baik	Total	
Kurang	12 52,17%	7 30,43%	4 17,39%	23 100%	0,001
Cukup	6 32%	8 42,11%	5 26,32%	19 100%	
Baik	4 22,22%	6 33,33%	8 44,44%	18 100%	
Total	22 37%	21 35%	17 28%	60 100%	

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa $p \text{ value} = 0,001 (<0,05)$ yang artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pencegahan bayi lahir dengan risiko *stunting* di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo. Dukungan keluarga penting diberikan pada ibu selama hamil karena ibu akan mengalami perubahan fisik dan psikologis. Tanpa adanya dukungan dari keluarga ibu hamil dapat merasakan bahwa hamil merupakan beban. Hal ini didukung oleh penelitian Widarsson M, (2017) menunjukkan bahwa dukungan suami sangat penting dalam masalah fisik di mana ibu pada masa kehamilan sering mengalami mual muntah yang menyebabkan kelemahan dan tidak berdaya.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dukungan keluarga terutama suami sangat dominan dalam mengurangi kecemasan selama kehamilan, tempat inilah ibu menyampaikan keluhan yang dirasakan selama hamil. Keluhan ini jika ditanggapi positif, memberikan dukungan moral, motivasi sehingga ibu merasa lebih tenang, merasa mendapat perhatian dari suami, sehingga beban moral yang dirasakan akan berkurang karena peranan suami. Kehadiran suami bagi seseorang ibu yang mengalami kesulitan dapat memberikan bantuan moral, fisik sehingga dapat mengurangi beban yang dirasakan, khususnya pada masa kehamilan (Dr. H Mardjan MK, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo pada tanggal 13 Juni – 25 Juni 2022 yang diambil kesimpulan dari data demografi karakteristik ibu dapat diketahui bahwa dari 60 responden mayoritas ibu hamil yaitu berusia 20 – 35 tahun sebanyak 40%, tinggi badan >150 cm sebanyak 58,3%, berpendidikan menengah sebanyak 36,7%, tidak bekerja sebanyak 53,3%, dan status sosial ekonomi keluarga penghasilan perbulan <Rp 4.416.186 sebanyak 53,3%.

Faktor dukungan keluarga berpengaruh dalam pencegahan stunting selama masa kehamilan, terutama kehadiran dan perhatian dari suami bagi seorang ibu hamil dapat memberikan bantuan moril, fisik sehingga dapat mengurangi beban yang dirasakan pada masa kehamilan.

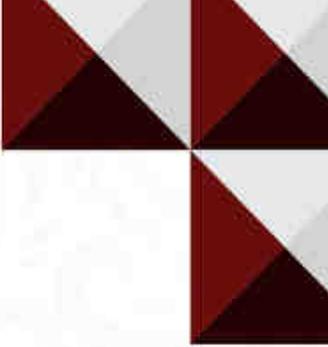
Hasil pada penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara usia ibu terhadap pencegahan bayi lahir dengan risiko stunting nilai p value = 0,001 kecil dari $\alpha = 0,05$; ada hubungan antara tinggi badan ibu terhadap pencegahan bayi lahir dengan risiko stunting nilai p value = 0,001 kecil dari $\alpha = 0,05$; ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap pencegahan bayi lahir dengan risiko stunting nilai p value = 0,002 kecil dari $\alpha = 0,05$; ada hubungan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap pencegahan bayi lahir dengan risiko stunting nilai p value = 0,002 kecil dari $\alpha = 0,05$; tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu terhadap pencegahan bayi lahir dengan risiko stunting nilai p value = 0,208 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pencegahan bayi lahir dengan risiko stunting nilai p value = 0,001 kecil dari $\alpha = 0,05$.

Referensi

- Agiwahyunto, F., & Widianawati, E. (2019). Pengaruh Kognitif “Tumbang” Terhadap Psikomotorik Nakes Pada Anak Stunting Di Desa Kedungori. 63.
- Dr. H Mardjan Mk. (2017). Petunjuk Praktis Eft (Emotional Freedom Techniques) Untuk

Mengatasi Ibu Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil.

- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Mencegah Stunting Pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, Volume 10, 2. [Http://ejournal.Poltekkes-Tjk.Ac.Id/Index.Php/Jk](http://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/jk)
- Fajrina, N. (2016). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul.
- Girma W & Genebo T. (2017). *Determinants Of The Nutritional Status Of Mothers And Children In Ethiopia*. Orc Macro, Calverton, Maryland, Usa.
- Hizni A, Julia M, G. Il. (2017). Status Stunted Dan Hubungannya Dengan Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Pesisir Pantai Utara Kecamatan Lemahwunguk Kota Cirebon. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 6(3):131-7.
- Jawa, D., & Puspitasari, E. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Dan Ii Tentang Pencegahan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas. [Http://Digilib2.Unisayogya.Ac.Id/Handle/123456789/564](http://digilib2.unisayogya.ac.id/handle/123456789/564)
- Mongkholchati. (2017). Prevalence And Incidence Of Child Stunting From Birth To Two Years Of Life In Thai Children. *Jurnal Medical Association Thai*, 93 (12): 1.
- Nadiyah, D. B., & Martianto, Dan D. (2014). Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 0 - 23 Bulan Di Provinsi Bali, Jawa Barat, Dan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 9(2), 125—132.
- Nova Febriantika. (2017). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Pasir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Tahun 2016. *Hearty Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.5 No.2, 2.
- Nurjanah, L. O. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Klecorejo Kabupaten Madiun Tahun 2018. *Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat*, 17.
- Putri, N. A., & Purnomo, A. S. (2017). Sistem Pakar Untuk Menentukan Status Kesehatan Ibu Hamil Dengan Metode Inferensi Fuzzy

- 
- 
- (Sugeno). Jurnal Teknologi, Volume 10, 2.
- Rahayu. (2018). Hubungan Pendidikan Orang Tua Dengan Perubahan Status Stunting Dari Usia 6-12 Bulan Ke Usia 3-4 Tahun.
- Rosha. Bunga Ch. (2018). Analisa Determinan Stunting Anak Usia 0-23 Bulan Pada Daerah Miskin Di Jawa Tengah Dan Jawa Timur.
- Salamung, N., Haryanto, J., & Sustini, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Saat Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bondowoso. Jurnal Penelitian Kesehatan “Suara Forikes” (Journal Of Health Research “Forikes Voice”), 10(4), 264. <https://doi.org/10.33846/Sf10404>
- Suharmianti Mentari. (2018). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Stunting Anak Usia 24 - 59 Bulan Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Siantan Hulu. Pontianak Nutrition Journal (Pnj), Vol. 01 No.
- Syarif, S. N. (2022). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting Balita Usia 0-59 Bulan Di Wilayah Puskesmas Kassi Kassi Kecamatan Rappocini Tahun 2021.
- Widarsson M, Kerstis B, Sundquist K, Engström G, S. A. (2017). Support Needs Of Expectant Mothers And. Penerbit, kota.

PROSIDING PERTEMUAN ILMIAH
Ikatan Perawat Kesehatan Jiwa Indonesia (IPKJI)
“Transformasi dan Integrasi Teknologi Dalam Pelayanan
Keperawatan Jiwa Perkotaan”

SINOPSIS PROSIDING

Pandemi COVID-19 dan perkembangan teknologi mendorong Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) untuk segera melakukan transformasi digital kesehatan sebagai lompatan menuju sektor kesehatan Indonesia yang semakin maju dan berkeadilan. Kemenkes RI memiliki visi untuk melakukan digitalisasi di sektor kesehatan sejak awal kehidupan di dalam kandungan hingga pelayanan kesehatan terpadu bagi pasien lansia. Visi tersebut tertuang di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) No. 21 Tahun 2020 yang telah mensyaratkan adanya upaya perubahan tata kelola pembangunan kesehatan yang meliputi integrasi sistem informasi, penelitian, dan pengembangan kesehatan. Transformasi digital kesehatan Indonesia ditargetkan mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkapasitas dalam menganalisa data kesehatan. Hal tersebut bertujuan untuk menyusun kebijakan berbasis data di setiap instansi kesehatan.

Ikatan Perawat Kesehatan Jiwa (IPKJI) berkomitmen turut berperan serta mendukung program dari Kemenkes RI menciptakan rantai pasok kesehatan yang terintegrasi sehingga dapat memfasilitasi layanan kesehatan dengan respons cepat terhadap sinyal risiko kesehatan jiwa yang mungkin muncul. Melalui Pertemuan Ilmiah, perlunya IPKJI untuk mempersiapkan diri, membangun sistem dan jejaring di berbagai lapisan termasuk pemerintah, kementerian/lembaga, tenaga kesehatan, akademisi, pihak swasta, komunitas, dan relawan untuk bersinergi mewujudkan masa depan kesehatan Indonesia sehat fisik dan sehat jiwanya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pertemuan ilmiah, untuk memperbaharui dan mendorong SDM kesehatan terutama keperawatan Jiwa untuk dapat memberikan kontribusi melalui update keilmuan dari narasumber sesuai dengan kepakarannya, dan melalui diseminasi hasil-hasil penelitian yang tertuang didalam prosiding ini. Prosiding ini memuat artikel-artikel ilmiah yang berkaitan tentang pembaharuan dalam rangka mengembangkan keilmuan profesi, khususnya keperawatan jiwa dengan tema dipresentasikan secara oral dalam kegiatan Pertemuan Ilmiah yang dilakukan pada tanggal 13-14 oktober 2022. Kegiatan ini memiliki tema " Transformasi dan Integrasi Teknologi Dalam Pelayanan Keperawatan Jiwa Perkotaan " diselenggarakan pada oleh Ikatan Perawat Kesehatan Jiwa Indonesia.

ISBN 978-623-94901-2-6

